

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SDN 025266 Binjai Timur

Deasy Br Ginting¹, Amini², Sri Nurabdiah Pratiwi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : deasyginting2@gmail.com¹, amini@uinsu.ac.id², srinurabdiah@umsu.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri 025266 Binjai Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Responden penelitian yakni kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri 025266 Binjai Timur. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa: Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah untuk meningkatkan minat baca di SD Negeri 025266 Binjai Timur sudah dilaksanakan melalui kegiatan atau pembiasaan yang ada di sekolah. Nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan di SD Negeri 025266, di antaranya jujur, disiplin, tanggung jawab dan gemar membaca. Sehingga siswa sesuai karakter budaya sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa.

Kata Kunci: *Budaya Sekolah, Minat Membaca, Pendidikan Karakter.*

Implementation of Character Education Through School Culture to Increase Students' Interest in Reading at SDN 025266 East Binjai

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of character education through school culture at SD Negeri 025266 East Binjai. The research method used in this research is qualitative method. The research respondents were the principal, teachers and students of SD Negeri 025266 Binjai Timur. The data collection tools used in this research are observation, interview, and documentation. Based on the results of the study, it was found that: The implementation of character education through school culture to increase interest in reading at SD Negeri 025266 Binjai Timur has been implemented through activities or habituation in the school. Character values that have been applied at SD Negeri 025266, including honesty, discipline, responsibility and love of reading. So that students fit the character of school culture to increase students' interest in reading.

Keywords: *School culture, Reading interest, Character education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang penting di dalam kehidupan Manusia. Adanya pendidikan menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan pengalaman. Kemajuan teknologi yang semakin pesat dewasa ini telah banyak memberikan manfaat dan kemudahan bagi aktivitas kehidupan manusia (Pandawa, *et.al.*, 2009). Namun, kemajuan teknologi yang semakin pesat tersebut, telah merebut konsentrasi pendidikan untuk berkompetisi dan menjadi unggul di bidang perkembangan teknologi, sehingga pendidikan

karakter nyaris terabaikan. Sementara, pada hakikatnya pembelajaran haruslah dilaksanakan dengan tiga aspek utama yang saling melengkapi pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik (Sudrajad, 2014).

Ketiga aspek utama pembelajaran tersebut harus saling melengkapi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan dalam menerapkan ketiga konsep tersebut pada pembelajaran di sekolah adalah dengan menerapkan pendidikan karakter (Utami, *et.al.*, 2020). Pendidikan karakter adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk membantu masyarakat memahami, peduli, dan bertindak atas inti nilai-nilai etika (Rahman, 2020). Pendidikan karakter semestinya terarah pada pengembangan kultur edukatif yang mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang integral. Adanya bantuan sosial untuk mengembangkan keutamaan merupakan ciri sebuah lembaga pendidikan.

Menurut Amini (2022), adanya penurunan nilai-nilai karakter yang akhir-akhir ini sering terjadi pada sebagian besar baik kalangan remaja, dewasa bahkan orang tua termasuk dikalangan pelajar khususnya baik yang tinggalnya di daerah pedesaan maupun perkotaan. Banyak yang telah mengabaikan pembinaan karakter, padahal masalah karakter dalam individu setiap orang haruslah ditanamkan tidak boleh dianggap remeh. Karena karakter merupakan kunci perubahan individu, sosial, atau kesejahteraan dan kebahagiaan hakiki.

Pendidikan karakter mengemban misi untuk mengembangkan watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa. *Respect* [penghargaan] dan *responsibility* [tanggung jawab] menjadi dua nilai pokok yang harus diajarkan di sekolah. Sementara nilai-nilai moral yang lain seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, kedisiplinan, suka menolong, rasa kasihan, kerjasama, keteguhan, dan sekumpulan nilai demokrasi menjadi nilai yang harus terintegrasi pada tindakan sehari-hari berdasarkan dua nilai utama tersebut (Zubaedi, 2011). Nilai-nilai karakter yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia merujuk pada empat sumber, yaitu; agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Dimana masing-masing sumber atau rujukan tersebut mengarahkan pada pembentukan pribadi yang positif dalam setiap interaksi di lingkungan, sehingga terwujud masyarakat yang harmonis, kolaboratif, konstruktif, dan visioner. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan kestrakurikuler, kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat (Noviandra, *et.al.*, 2020).

Budaya sekolah adalah tradisi, keyakinan, dan norma-norma di sekolah yang dibentuk, diperkuat, dan dipelihara oleh kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah dengan sebaik-baiknya. Diantara pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui budaya sekolah adalah budaya membaca (Ningrum, 2017). Di mana budaya membaca tersebut dapat menjadi tradisi, keyakinan, dan norma yang berlaku di sekolah bagi setiap siswa, guru, dan warga sekolah. Sehingga melalui budaya membaca tersebut, dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena, melalui kegiatan membaca yang sering dilakukan akan dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi seseorang.

UNESCO melakukan survei pada 2012. Hasilnya menunjukkan bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia adalah 0,001. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1

orang yang membaca serius. Indonesia menduduki peringkat terendah kedua, hanya setingkat di atas Botswana di Afrika. Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum-WEF*) pada tahun 2015 juga mengeluarkan laporan mengenai kecakapan yang harus dikuasai untuk menghadapi abad ke-21. Keterampilan tersebut mencakup literasi, kompetensi, dan karakter. Hasil survei *The World's Most Literate Nations (WMLN)* 2016, mengungkapkan bahwa minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Sementara Finlandia, Norwegia, Islandia, Denmark, dan Swedia secara berturut-turut menduduki peringkat satu sampai dengan peringkat lima. Rendahnya budaya literasi di Indonesia membuat pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara-negara lain (Hasanah & Silitonga, 2020; Sadli, 2018).

Membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isinya. Pengucapan tidak selalu dapat didengar, misalnya membaca dalam hati. Selanjutnya, membaca merupakan aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari menyimak, berbicara, dan menulis. Sewaktu membaca, pembaca yang baik akan memahami bahan yang dibacanya. Selain itu, dia bisa mengkomunikasikan hasil membacanya secara lisan atau tertulis (Kurnia & Qomaruzzaman, 2012). Dengan demikian, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Jadi, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, proses aktif, bertujuan, serta memerlukan strategi tertentu sesuai dengan tujuan dan jenis membaca.

Minat membaca adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai peserta didik. Melalui kegiatan membaca, seorang siswa dapat memperoleh informasi, wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan aktivitas sehari-hari siswa sebagai pembelajar.

Penelitian Siregar (2021), menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan dasar di kota Binjai telah dilaksanakan koordinasi, yang dilakukan melalui (1) pertemuan dan (2) rapat. Dukungan Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter meliputi; (1) membuat edaran tertulis kepada UPTD mengenai kebijakan pendidikan karakter; (2) memberikan sosialisasi pada sekolah-sekolah, baik dengan anggaran pemerintah kota Binjai sendiri maupun sebagai pelaksana program pemerintah pusat; (3) hadir dalam uji publik kurikulum sekolah untuk melihat sampai sejauh mana itu pendidikan karakter sudah termuat dalam kurikulum sekolah; dan (4) pendampingan ke sekolah, meskipun tidak secara khusus untuk pendidikan karakter tetapi peningkatan mutu sekolah secara umum, (5) memberikan pelatihan meskipun masih dinilai belum maksimal. Dukungan sarana dan prasarana yang diberikan Dinas Pendidikan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah antara lain yakni memberikan dukungan sarana belajar dan pedoman kurikulum. Sedangkan dukungan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah seperti fasilitas ibadah, tempat temuan barang hilang, kantin kejujuran, tata tertib sekolah, catatan kehadiran, pajangan kata mutiara, media komunikasi dan informasi, perpustakaan, dan sarana kebersihan.

Di mana pendidikan karakter yang dilaksanakan adalah terkait pembiasaan hal-hal positif yang dapat meningkatkan karakter siswa terutama dalam hal menjaga pola hidup bersih, taat menjalankan ajaran agama, dan juga budaya membaca. Membaca merupakan salah satu strategi untuk menumbuhkan karakter dalam diri seorang anak. Melalui bacaan

seorang anak diharapkan mampu meniru hal-hal positif dalam cerita nusantara. Kesiapan belajar merupakan kondisi awal dari suatu Kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Untuk dapat memberikan jawaban yang benar, siswa harus mempunyai pengetahuan dengan membaca dan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran, baik berupa buku paket dari sekolah maupun buku-buku penunjang lainnya yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar. Membudayakan membaca disekolah tidaklah semudah membalik telapak tangan dan akan penuh dengan halangan dan tantangan. Halangan dan rintangan tersebut dapat dilihat dari bagaimana sulitnya menerapkan dan membiasakan kegiatan kegiatan di sekolah dasar. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang diterapkan di SD Negeri 025266 Binjai Timur yaitu menjadi perhatian bagi peneliti untuk melakukan pengkajian secara mendalam melalui suatu penelitian dengan judul, "Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah untuk meningkatkan minat membaca di SD Negeri 025266 Binjai Timur".

METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Gulo, 2002). Lebih jelasnya, peneliti melakukan pengukuran minat membaca terhadap seluruh siswa di sekolah, kemudian membaginya kepada dua kelompok, yaitu kelompok siswa yang memiliki minat membaca tinggi, dan kelompok siswa yang memiliki minat membaca rendah (Siyoto & Sodik, 2015). Selanjutnya dilakukan perlakuan dengan penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Kemudian, setelah perlakuan dianggap selesai sesuai rancangan, penelitian kembali mengukur minat membaca siswa pada kelompok siswa yang memiliki minat membaca tinggi dan kelompok siswa yang memiliki minat membaca rendah.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 025266 Binjai Timur Kota Binjai. Objek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas 5 SD. Kehadiran peneliti sangat diperlukan pada penelitian kualitatif dikarenakan dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap penerapan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah untuk meningkatkan minat membaca di SD Negeri 025266 Binjai Timur kota Binjai, untuk memperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah dan mengolah data informasi yang sesuai dengan penelitian ini (Paramita, *et.al.*, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan membaca yang dilakukan SD Negeri 025266 Binjai Timur dilakukan pada pagi hari, 15 menit sebelum masuk ke kelas untuk memulai pembelajaran. Kegiatan membaca dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Dibimbing oleh guru masing-masing. Lebih lanjut, akan diuraikan pada sub-temuan penelitian di bawah ini:

Deskripsi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SDN 025266 Binjai Timur

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang menghargai dan merayakan keragaman budaya, etnis, ras, agama, bahasa, dan latar

belakang sosial. Tujuan utamanya adalah untuk membangun pemahaman, sikap, dan keterampilan yang diperlukan agar siswa mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang pluralistik. Pendidikan ini mengakui bahwa setiap individu datang dari latar belakang yang berbeda dan menghormati perbedaan tersebut sebagai bagian integral dari pembelajaran. Beberapa definisi yang lebih luas menyebutkan bahwa pendidikan multikultural berfokus pada memberikan semua siswa kesempatan yang sama untuk berhasil, terlepas dari latar belakang budaya atau etnis mereka. Ini termasuk upaya untuk menghilangkan diskriminasi dan memperkaya kurikulum dengan sudut pandang yang beragam (Arifin & Wahyudi, 2018).

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka bisa menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat ataupun sebagai siswa di sekolah. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter dapat bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional (Rusmana, 2019). Budaya menjadi salah satu aspek yang dapat menjadi sumber nilai-nilai moral dalam kehidupan. Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat itu.



Gambar 1. Siswa sedang melaksanakan kegiatan Literasi Baca di depan kelas

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan merupakan keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya. Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter dapat menjadi senjata ampuh dalam mencapai tujuan dan fungsi pendidikan nasional jika setiap kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah benar-benar diperhatikan dengan serius dan didukung oleh seluruh pemangku jabatan dan

pemilik kekuasaan baik tingkat pemerintah maupun swasta, bersama sekolah, orang tua dan masyarakat luas guna mengantisipasi degradasi moral bangsa karena dampak global khususnya bagi Siswa/siswi SD Negeri 025266 Binjai Timur.

Sekolah telah mempersiapkan guru-guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa/i dan menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Tujuan sekolah mengikut sertakan guru melalui berbagai pelatihan dan seminar mengenai pendidikan karakter, agar guru memiliki kompetensi yang baik dan menciptakan inovasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai Pendidikan karakter siswa SD Negeri 025266 Binjai Timur menyatakan:

"...pendidikan karakter dalam pembelajaran memiliki dampak dan pengaruh yang sudah sesuai dengan harapan kita semua di lingkungan sekolah. Dengan semangat dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah, siswa sudah mulai memahami bagaimana seharusnya bersikap dan menempatkan diri, baik di lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran".



Gambar 2. Dokumentasi dengan Kepala Sekolah.

Pendapat yang sama juga disampaikan dalam wawancara dengan guru yang menyatakan:

"...dengan metode-metode dan cara-cara yang sudah saya lakukan dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat signifikan. Sehingga nilai-nilai karakter yang terdapat pada minat membaca siswa sangat terlihat. Dalam, penguatan pendidikan karakter bisa dilakukan dengan berbasis budaya sekolah. Budaya sekolah yang dimaksud adalah keseluruhan corak relasional antar individu dilingkungan pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah".

Penguatan pendidikan karakter yang berbasiskan budaya sekolah. Cara ini diterapkan oleh SD Negeri 025266 Binjai Timur untuk memberi penguatan karakter kepada para peserta didik. Dari hasil wawancara tersebut terdapat upaya dari kepala sekolah, dan guru-guru untuk memberikan keteladanan yang baik kepada seluruh siswa/i di sekolah baik di lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas. Agar tenaga pendidik mampu memahami nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa/i di

sekolah maka perlu adanya sosialisasi kepada guru mengenai pendidikan karakter di sekolah.

Sekolah memiliki peran penting dalam mempersiapkan guru-guru agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran. Sekolah sudah memfasilitasi guru-guru dalam berbagai pelatihan dan seminar pendidikan karakter. Setelah pendidikan karakter dilaksanakan Budaya sekolah yang telah terbentuk dengan kuat dapat dijadikan langkah awal dalam pembentukan karakter, baik itu untuk siswa maupun untuk warga sekolah. Terdapat berbagai nilai-nilai karakter yang dapat tercermin dengan adanya budaya sekolah. Dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter siswa, yang dapat dikembangkan pada setiap individu adalah; jujur, disiplin, tanggung jawab dan gotong-royong

Deskripsi Minat Baca Siswa di SDN 025266 Binjai Timur

Minat baca yang baik haruslah ada pemantik dan pendorong yang baik pula, salah satunya dengan gerakan literasi yang memikat minat. minat baca adalah munculnya perasaan senang atau ketertarikan kuat yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan membaca sehingga ia melakukannya atas kemauan sendiri. Kemudian ada upaya untuk melakukan kegiatan ini secara berulang. Dalam membangkitkan minat membaca anak-anak harus diberi stimulasi agar minat baca dapat muncul dari dalam diri siswa. Upaya meningkatkan minat baca dengan cara memaksa siswa membaca buku sebanyak-banyaknya tidak akan efektif, karena akan lebih baik jika keinginan tersebut berasal dari dalam diri siswa tanpa ada paksaan.

Setelah pendidikan karakter dilaksanakan Budaya sekolah yang telah terbentuk dengan kuat dapat dijadikan langkah awal dalam pembentukan karakter, baik itu untuk siswa maupun untuk warga sekolah. Terdapat berbagai nilai-nilai karakter yang dapat tercermin dengan adanya budaya sekolah. Di setiap kelas, peneliti sudah melihat ada sudut baca yang digunakan siswa sebagai tempat membaca siswa pada saat istirahat. Membangun budaya baca melalui pengelolaan media sudut baca kelas dengan mengungkapkan pengelolaan media sudut baca kelas sangat bermanfaat untuk membangun budaya baca yang diterapkan di sekolah yang dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Sekolah SD Negeri 025266 Binjai Timur:

“Kami sudah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk keperluan membaca yaitu perpustakaan, di dalam perpustakaan telah tersedia beberapa buku fiksi dan non fiksi. Biasanya siswa membaca di dalam perpustakaan pada saat jam istirahat atau jam sepulang sekolah”.



Gambar 3. Kondisi Perpustakaan SDN 025266 Binjai Timur

Wawancara dengan Petugas perpustakaan Ibu Misniwaty yang ikut juga berpartisipasi dalam kegiatan membaca siswa, menuturkan:

“Perpustakaan ini berdiri sejak tahun 2014, dengan buku yang hanya sedikit, tetapi dengan adanya perhatian kepala sekolah, berangsur-angsur menjadi bervariasi dan banyak. Ditambah dengan kerelaan hati dari siswa kelas VI yang memberikan sumbangan berupa buku bacaan bekas yang dikumpulkan di perpustakaan sebagai sumber baca siswa”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui adanya peningkatan minat baca pada anak yang telah mengalami perubahan berupa metode *storytelling*. Hal tersebut diketahui melalui perubahan perilaku anak usia dini yang mulai lebih tertarik untuk berinteraksi dengan bahan bacaan, dalam hal ini buku bergambar atau kisah-kisah dongeng. Observasi lebih lanjut menunjukkan perilaku anak dalam berinteraksi dengan bahan bacaan yang ada menunjukkan bahwa memang terjadi peningkatan minat baca (Fitriyanti, 2021). Dapat dilihat pertama yakni rasa senang, dimana anak menunjukkan perilaku senang seperti tersenyum hingga tertawa saat membaca bahan bacaan, kemudian ketertarikan dimana terlihat bahwa anak sudah banyak berinteraksi dengan guru untuk mempertanyakan beberapa hal mengenai buku yang dibaca, kemudian perhatian dimana anak ketika sedang membaca buku fokusnya tidak lagi teralihkan, dan indikator keterlibatan sudah jelas dilihat dari perilaku anak yang mulai sering mencari buku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ulfa, guru kelas V, dapat dijelaskan bahwa minat baca anak penting, karena membaca merupakan suatu kunci dasar pengetahuan, tidak akan ada pengetahuan tanpa membaca dan juga suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis seseorang. Peningkatan minat membaca siswa SD Negeri 025266 Binjai Timur terhadap pendidikan karakter sudah meningkat terlihat dari kerajinan murid untuk membaca dan karakter siswa dalam membaca sudah sangat baik terbukti dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru di SD Negeri 025266 Binjai Timur.

Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 025266 Binjai Timur

Budaya positif yang dilakukan disekolah SD Negeri 025266 Binjai Timur, sudah dilakukan sehingga meningkatkan minat membaca siswa dengan menerapkan karakter siswa. Berdasarkan hasil temuan penelitian, adapun fokus pembahasan masalah yaitu penelitian tentang “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Budaya sekolah di

SDN 025266 Binjai Timur” Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Implementasi pendidikan karakter di sekolah SDN 025266 Binjai Timur dilaksanakan melalui kegiatan sekolah dan program literasi sekolah. Membiasakan hal-hal positif untuk siswa harus ditanamkan sejak dini agar bisa menjadi kebiasaannya tanpa perlu diingatkan ataupun diperingati lagi.

Dengan pembiasaan hal-hal demikian akan menjadikan peserta didik memiliki kesadaran dan kepribadian yang baik yang tidak hanya dijalankan di sekolah saja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor penghambat sekolah dalam mengupayakan pendidikan karakter dan adalah: kepribadian (pembawaan), keluarga, guru (pendidik), lingkungan, kurikulum, siswa yang memiliki kelatarbelakangan khusus, keterbatasan waktu di sekolah faktor kesibukan. Dengan adanya hambatan tersebut akan berimplikasi terhadap pembentukan karakter siswa.

Tabel 1. Nilai Perilaku Siswa

| No | Nilai Karakter | Perilaku |
|----|----------------|--|
| 1 | Jujur | Siswa jujur mengembalikan buku-buku di perpustakaan dengan menyusun rapi |
| 2 | Disiplin | Siswa tepat waktu melakukan pembelajaran atau kegiatan membaca |
| 3 | Tanggung jawab | Siswa bertanggung jawab merapikan kembali buku-buku yang telah dibacanya Siswa dengan kritis menjawab pertanyaan dari guru mengenai apa yang sudah dibaca siswa |
| 4 | Gemar Membaca | Siswa bersama-sama membaca buku di kelas dan di Perpustakaan |

Penerapan literasi budaya sekolah dalam penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui program-program yang telah dicanangkan oleh sekolah. Adapun program di antaranya adalah program pojok baca di tiap kelas dan perpustakaan. Dengan adanya ketiga program sekolah ini dapat memudahkan guru maupun siswa untuk memperoleh buku bacaan yang dibutuhkan. Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 025266 Binjai Timur. Terbukti dari hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 025266 Binjai Timur.

Dengan ditanamkan penguatan pendidikan karakter, yakni jujur, disiplin, tanggung jawab dan gemar membaca. Kondisi dan situasi kelas dalam kegiatan pembelajaran yang kondusif tersebut akan memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa/i. Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Berdasarkan tahapan kegiatan pembelajaran tersebut, peneliti menemukan hal-hal terkait langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melakukan pengintegrasian nilai-nilai karakter bangsa berbasis budaya sekolah sehingga sangat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 025266 Binjai Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian di atas, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut, *pertama*, pendidikan karakter

melalui budaya sekolah dilakukan 15 menit membaca sebelum memulai pembelajaran sehingga menimbulkan 4 karakter (jujur, disiplin, tanggung jawab, dan gemar membaca) untuk meningkatkan minat membaca di SD Negeri 025266 Binjai Timur, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah secara terencana telah dilaksanakan dengan baik. *Kedua*, minat membaca siswa menjadi lebih baik dengan adanya pendidikan 15 menit sebelum belajar, perpustakaan, sudut baca, metode *storytelling*. *Ketiga*, pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya sekolah melalui minat membaca sudah efektif dapat diterapkan di SD Negeri 025266.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. and Wahyudi (2018) *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru : Kajian Teori dan Riset*. Malang: UM Malang.
- Fitriyanti, P. (2021) 'Penggunaan E-Book Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), pp. 170–177.
- Gulo, W. (2002) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasanah, U. and Silitonga, M. (2020) *Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar, Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kurnia, A. and Qomaruzzaman, B. (2012) *Membangun Budaya sekolah, Pendidikan Karakter Dan Budaya Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ningrum, W. S. (2017) 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sd Negeri 2 Blunyah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>.
- Noviandra, R., Oviana, W. and Emalfida (2020) 'Internalisasi Nilai Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah', *Fitrah*, 2(2), pp. 15–36.
- Pandawa, N., Hairuddin and Sakdiyah, M. (2009) *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Paramita, R. S. D., Rizal, N. and Sulistyan, R. B. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Widya Gama Press.
- Rahman, H. (2020) *Model Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Banyumas: Perna Persada.
- Rusmana, A. O. (2019) 'Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar', *Jurnal Eduscience*, 4(2), pp. 74–80. doi: 10.37092/ej.v1i1.89.
- Sadli, M. (2018) *Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Siregar, E. O. (2021) *Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Dinas Pendidikan Kota Binjai (Implementasi Di Sekolah Dasar Negeri Rintisan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Available at: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17431>.
- Siyoto, S. and Sodik, M. A. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudrajad, A. (2014) *Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter*. Selaman: Intan Media.
- Utami, I., Khansa, A. M. and Devianti, E. (2020) 'Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15', *Fondatia*, 4(1), pp. 158–179. doi: 10.36088/fondatia.v4i1.466.
- Zubaedi (2011) *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.